

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Diskriptif Responden

Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap mutu Pendidikan pada Sekolah-sekolah SMP di Imogiri, peneliti memberikan daftar kuesioner atau daftar pertanyaan yang hasilnya ditabulasikan kemudian dianalisis. Penelitian ini dilakukan pada sejumlah 102 guru SMP yang ada di Kecamatan Imogiri, Bantul. Pada tiga SMP Negeri, yakni SMP Negeri 1 Imogiri, SMP Negeri 2 Imogiri, dan SMP Negeri 3 Imogiri, serta pada dua SMP Swasta, yakni SMP Muhammadiyah Imogiri dan SMP Ma'arif Imogiri.

Data yang diperoleh diharapkan dapat member keterangan dan gambaran yang jelas tentang subyek yang diteliti secara kualitatif.

1. Data Karakteristik Responden

Responden atau sampling dalam penelitian ini adalah guru-guru pada lima SMP di Kecamatan Imogiri Bantul. Untuk selanjutnya karakteristik responden akan dikelompokkan berdasarkan demografi seorang guru yang berkaitan dengan: umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, kompetensi, dan status keguruan. Selanjutnya karakteristik responden pada laporan penelitian (tesis) ini disajikan berbasis sekolah-sekolah yang menjadi obyek penelitian. Data yang didapat dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasar Umur dan Jenis Kelamin

Sekolah	Umur			Jenis Kelamin	
	<30 th	30-50 th	>50 th	Pria	Wanita
SMP Negeri 1	2	12	10	18	6
SMP Negeri 2	2	16	6	13	11
SMP Negeri 3	0	20	4	10	14
SMP Muhammadiyah	0	14	4	11	7
SMP Ma'arif	0	9	3	9	3
Jumlah	4	71	27	61	41

Sumber : Data Primer (2012)

Berdasarkan Umur dan jenis kelamin responden terdapat 4 orang atau 4% guru berumur kurang dari 30 tahun, 71 orang atau 69.6% guru berumur 30-50 tahun dan 27 orang atau 26.4% berumur lebih dari 50 tahun. Mayoritas guru berusia 30-50 tahun artinya guru-guru di sekolah-sekolah SMP Imogiri masih dalam usia produktif. Sementara berdasarkan jenis kelamin terdapat 61 orang atau 59.8% adalah pria dan 41 orang atau 40.2% adalah wanita. Artinya dari sisi jenis kelamin terdapat keseimbangan gender di kalangan guru-guru sekolah-sekolah SMP di Imogiri.

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Status Keguruan

Sekolah	Pengalaman Kerja			Sertifikasi		Status Keguruan	
	<10	10-20	>20	Sudah	Belum	PNS	Yys/GTT
SMP Negeri 1	9	10	5	20	4	22	2
SMP Negeri 2	7	10	7	16	8	20	4
SMP Negeri 3	10	14	0	20	4	21	3
SMP Muh.	5	13	0	10	8	11	7
SMP Ma'arif	0	11	1	10	2	6	6
Jumlah	31	58	13	76	26	80	22

Sumber : Data Primer (2012)

Tampak sebagaimana tabel di atas bahwa berdasarkan pengalaman kerja responden terdapat 31 orang atau 30.4% guru berpengalaman kurang dari 10 tahun, 58 orang atau 56.9% guru berpengalaman 10-20 tahun dan 13 orang atau 12.7% berpengalaman lebih dari 20 tahun. Mayoritas guru memiliki pengalaman kerja 10-20 tahun artinya guru-guru di sekolah-sekolah SMP Imogiri memiliki pengalaman kerja yang cukup matang. Sementara berdasarkan kepemilikan sertifikasi terdapat 76 orang atau 74.5% guru yang sudah bersertifikat dan 26 orang atau 25.5% guru yang belum bersertifikat. Artinya dari sisi sertifikasi mayoritas guru di sekolah-sekolah SMP Imogiri cukup kompeten sebagai pengajar dan pendidik. Adapun berdasarkan status guru terdapat 80 orang guru atau 78.4% berstatus PNS dan atau diperbantukan di sekolah swasta serta 22 orang atau 21.6% berstatus swasta atau guru tidak tetap di sekolah negeri atau guru tetap yayasan di sekolah swasta.

Dari data-data deskriptif responden sebagaimana dua tabel di atas dapat dinyatakan bahwa guru-guru SMP di Kecamatan Imogiri memiliki kompetensi profesional yang cukup baik. Hal ini terwakili oleh sebanyak 74.5% guru telah memiliki sertifikasi dan 71 orang atau 69.6% guru memiliki pengalaman mengajar 10 tahunan lebih.

2. Data Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel kepemimpinan kepala sekolah dipotret melalui tiga indikator situasi kepemimpinan, yakni hubungan kepala sekolah dengan guru dan staf, tugas-tugas

kepala sekolah, *power position* kepala sekolah. Variabel diukur dengan menggunakan sejumlah 22 butir pertanyaan dengan lima skala Likert. Diperoleh sejumlah 22 pertanyaan valid.

Melalui uji sentral tendensi dengan menggunakan SPSS 15 diperoleh data deskriptif kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Deskriptif Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi	Median
Peran Valid N	102	44	109	90.4412	5.38172	

Sumber : Lampiran IV

Dengan perolehan minimum 44, maksimum 109 dan rerata 90.4412

b. Variabel Kompetensi Profesional Guru

Untuk variabel kompetensi profesional guru sekolah melalui lima indikator, yakni penguasaan guru terhadap: (1) materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Variabel diukur dengan menggunakan sejumlah 13 butir pertanyaan dengan lima skala Likert. Diperoleh sejumlah 13 pertanyaan valid. Selanjutnya melalui

analisis dengan SPSS 15 diperoleh data deskriptif kompetensi profesional guru sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi	Median
Peran Valid N	102	26	65	90,4412	9.92005	

Sumber : Lampiran IV

Dengan melihat data deskriptif di atas dapat diungkap bahwa kompetensi profesional guru pada sekolah-sekolah SMP di Imogiri Bantul dalam penilaian para guru bersifat baik. Dengan perolehan nilai minimum 26, maksimum 65 dan rerata 90,4412

c. Variabel Mutu Pendidikan

Adapun pada variabel mutu pendidikan yang dipotret melalui delapan indikator Badan Akreditasi Sekolah, yakni: (1) Standar isi, (2) Standar kelulusan, (3) Standar proses pembelajaran, (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) Standar sarana dan prasarana, (6) Standar pengelolaan, (7) Standar pembiayaan, dan (8) Standar penilaian pendidikan

Nilai variabel diukur dengan menggunakan sejumlah 10 butir pertanyaan dengan lima skala Likert. Diperoleh sejumlah 10 butir pertanyaan valid. Sementara melalui uji sentral tendensi analisis menggunakan SPSS 15 diperoleh data deskriptif variabel mutu pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Deskriptif Variabel Mutu Pendidikan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi	Median
Peran Valid N	102	18	50	39.4510	5.38172	39.00

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2012

Dengan melihat data deskriptif di atas dapat dinyatakan bahwa mutu pendidikan pada sekolah-sekolah SMP di Imogiri Bantul dalam penilaian para guru adalah baik. Adapun perolehan sebaran nilai minimum 18 poin, maksimum 50 poin, dan rata-rata 39.4510

B. Analisis Uji Instrumen

Sebagaimana telah dibahas dalam metode penelitian bab sebelumnya, ada dua model uji instrumen, yakni: Uji Keabsahan Instrumen yang diwakili melalui uji validitas dan uji reliabilitas; dan Uji Persyaratan Regresi yang diwakili melalui uji normalitas dan uji klasik. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya dalam deskripsi bab ini adalah berkaitan dengan perlakuan terhadap kedua uji tersebut. Analisis didasarkan pada jumlah sampel dalam penelitian ini, yakni (n) 102 responden, dengan taraf kesalahan (α) \equiv 5% atau 0.05. Untuk menjaga keakuratan hasil uji, maka olah data atas instrumen penelitian digunakan program SPSS.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

1) Validitas Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Uji validitas dilakukan melalui uji korelasi antara skoring butir-butir instrumen per responden dengan total skor butir-butir instrumen dari keseluruhan responden. Melalui analisis menggunakan SPSS Seri 15 diperoleh bahwa ke-22 butir instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah dinyatakan valid dengan koefisien korelasi tertinggi 0.691 pada instrumen 20 dan terendah dengan koefisien korelasi 0.509 pada instrumen 2. Hasil perolehan nilai validitas instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Analisis Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kuesioner	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
KKS.1	0,534	0,000	Valid
KKS.2	0,509	0,000	Valid
KKS.3	0,599	0,000	Valid
KKS.4	0,577	0,000	Valid
KKS.5	0,575	0,000	Valid
KKS.6	0,535	0,000	Valid
KKS.7	0,518	0,000	Valid
KKS.8	0,583	0,000	Valid
KKS.9	0,517	0,000	Valid
KKS.10	0,620	0,000	Valid
KKS.11	0,646	0,000	Valid
KKS.12	0,612	0,000	Valid
KKS.13	0,635	0,000	Valid
KKS.14	0,530	0,000	Valid
KKS.15	0,558	0,000	Valid
KKS.16	0,635	0,000	Valid
KKS.17	0,513	0,000	Valid
KKS.18	0,519	0,000	Valid
KKS.19	0,593	0,000	Valid
KKS.20	0,691	0,000	Valid
KKS.21	0,646	0,000	Valid
KKS.22	0,574	0,000	Valid

Sumber : Lampiran III

2).Validitas Kompetensi Profesional guru

Ada 13 butir kuisisioner yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru dalam penelitian ini. Melalui analisis SPSS diperoleh nilai tertinggi sebesar 0,774 pada instrumen 7 dan terendah 0,644 pada instrumen 9. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa seluruh instrumen kompetensi profesional guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid karena dari hasil analisis diperoleh nilai dari semua pertanyaan di atas 0,5. Hasil analisis kevalidan Kompetensi Profesionalitas Guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Analisis Validitas Kompetensi Profesionalitas Guru

Kuesioner	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
KG.1	0,739	0,000	Valid
KG.2	0,718	0,000	Valid
KG.3	0,710	0,000	Valid
KG.4	0,741	0,000	Valid
KG.5	0,755	0,000	Valid
KG.6	0,688	0,000	Valid
KG.7	0,774	0,000	Valid
KG.8	0,681	0,000	Valid
KG.9	0,644	0,000	Valid
KG.10	0,645	0,000	Valid
KG.11	0,708	0,000	Valid
KG.12	0,723	0,000	Valid
KG.13	0,723	0,000	Valid

3).Validitas Instrumen Mutu Pendidikan

Analisis validitas instrumen mutu pendidikan memperoleh hasil bahwa ke-10 instrumen dinyatakan valid. Hal ini sebagaimana perolehan hasil analisis data

tertinggi adalah 0.653 pada instrumen 10 dan terendah adalah 0.503 pada instrumen

9. Keseluruhan perolehan nilai valid Mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Analisis Validitas Mutu Pendidikan

Kuesioner	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
MP.1	0,637	0,000	Valid
MP.2	0,515	0,000	Valid
MP.3	0,521	0,000	Valid
MP.4	0,563	0,000	Valid
MP.5	0,640	0,000	Valid
MP.6	0,546	0,000	Valid
MP.7	0,516	0,000	Valid
MP.8	0,601	0,000	Valid
MP.9	0,503	0,000	Valid
MP.10	0,653	0,000	Valid

Koefisien validitas yang berada di sekitar 0,50 lebih dapat dianggap memuaskan daripada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memadai. Hal ini lebih dipertegas lagi dalam kaitan fungsi tes untuk memprediksi hasil suatu prosedur seleksi. Cronbach mengatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan (Saifudin Azwar, 2 012)

b. Uji Reliabilitas

Tes standar yang taruhannya tinggi serta disusun secara profesional harus memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90. Tes yang tidak begitu tinggi taruhannya tetap harus memperlihatkan konsistensi internal setidaknya 0,80 atau

0,85. Sedang untuk tes yang digunakan di kelas oleh para guru hendaknya paling tidak memiliki koefisien reliabilitas 0,60 atau lebih. (Saifudin Azwar, 2012).

Pengujian ini didasarkan pada hasil penelitian yang didapat dari data 102 responden. Pengujian dengan Cronbach Alpha dari data yang terkumpul dengan menggunakan SPSS seri 15. Berdasarkan hasil analisis perolehan dari kedua kelompok nilai dibagi dua hasilnya di atas 0,6. instrumen yang digunakan dapat diterima. Untuk keperluan analisis item instrumen dibelah menjadi dua kelompok, instrumen. Selanjutnya total skor dari hasil analisis ke dua kelompok item dibagi dua. pada analisis ini diperoleh nilai koefisien korelasi antar item kelompok pertanyaan sebesar 0.660 selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Spearman Brown Prophecy* didapatkan nilai 0.795 yang lebih besar dari 0.6

Tabel 4.9 Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru dan Mutu pendidikan

Kuesioner	Koefisien	Spearman-Brown	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,660	0,795	Reliabel
Kompetensi Profesional Guru	0,717	0,835	Reliabel
Mutu Pendidikan	0,653	0,790	Reliabel

Sumber : Lampiran III

Demikian juga untuk analisis korelasi Spearman Brown pada instrumen kompetensi profesional guru, diperoleh nilai koefisien korelasi antar item kelompok pertanyaan sebesar 0.717 selanjutnya dianalisis dengan rumus Spearman Brown Prophecy yang didapatkan 0,835 yang lebih besar dari 0.6, sehingga instrumen kompetensi profesional guru dapat dinyatakan reliabel

Sedangkan untuk instrumen mutu pendidikan, dari analisis korelasi Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi antar item kelompok pertanyaan sebesar 0.653 kemudian dianalisis dengan rumus Spearman – Brown Prophecy didapatkan nilai 0.790 yang lebih besar dari 0.6, sehingga instrumen mutu pendidikan dinyatakan reliabel.

2. Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel X yang dalam hal ini meliputi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap variabel Y yakni Mutu Pendidikan, maka dapat digunakan analisis statistic regresi berganda. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS seri 15 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Analisis uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized coeffisients	Standardize Coefficients Beta	Nilai t	Sig
KKS	0,208	0,383	4,314	0,000
KPG	0.179	0,311	3,503	0,000
Konstanta	11,780		1,156	0,000
Adjusted R Square = 0,334 overal F = 24,806 R square = 0,334				
Multiple R = 0,578 Probabilitas = 0,000				

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2012 pada lampiran V

Dengan memperhatikan persamaan model regresi berganda maka didapat persamaan factor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan Sekolah-Sekolah SMP di Imogiri sebagai berikut :

$$Y = (0,383) X_1 + (0,311) X_2 \text{ atau dapat juga dituliskan } Y = (0,383)b_1 + (0,311)b_2$$

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.10 tersebut dapat diketahui arah hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesionalitas Guru terhadap Mutu Pendidikan. Dari hasil analisis diperoleh persamaan seperti di atas untuk b_1 / Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh angka 0,383 arah positif artinya semakin baik/meningkat Kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan semakin baik/meningkat pula Mutu pendidikan pada sekolah tersebut. Sedangkan untuk b_2 diperoleh angka 0,311 dengan arah positif artinya apabila guru semakin meningkat kompetensi profesionalitasnya maka akan semakin meningkat pula Mutu Pendidikan. Korelasi antara variabel variabel tersebut menunjukkan angka positif, artinya jika Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru yang tercipta semakin baik maka Mutu Pendidikan juga akan semakin meningkat.

Uji hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial atau sendiri sendiri variabel independen yakni Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap variabel dependent yakni Mutu Pendidikan

a. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah- Sekolah SMP di Imogiri Bantul.

Adapun hasil analisis regresi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Mutu Pendidikan Sekolah-sekolah SMP di Imogiri dapat dilihat pada tabel 4.10.

Untuk menguji koefisien Regresi antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah pengaruh antara variabel tersebut signifikan atau tidak dengan hipotesis ini:

Hipotesis 1

H₀ : Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berpengaruh secara signifikan Positif Pada Sekolah – Sekolah SMP di Imogiri Bantul.

H₁ : Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan positif pada Mutu Pendidikan Sekolah-Sekolah SMP di Imogiri Bantul.

Hipotesis di atas dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi dari variabel independen dengan menggunakan derajat keyakinan $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima jika $\text{sig} > 0,05$, H_0 ditolak jika $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hasil olah data SPSS diperoleh nilai t sebesar 4,314 dan nilai signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Mutu pendidikan pada sekolah sekolah SMP di Imogiri. Hipotesis pertama dapat diterima

b. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pendidikan Sekolah-Sekolah SMP di Imogiri, Bantul

.Untuk menguji antara variabel bebas dan variabel terikat apakah pengaruh antara variabel tersebut signifikan atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2

Ho : Kompetensi Profesional Guru tidak berpengaruh secara signifikan dan positif

Pada Mutu Pendidikan Sekolah – Sekolah SMP di Imogiri, Bantul

H₁ : Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara signifikan dan positif Terhadap

Mutu pendidikan Sekolah – Sekolah SMP di Imogiri, Bantul

Hipotesis ini dibuktikan dengan melihat signifikan dari variabel independen dengan menggunakan derajat keyakinan $\alpha = 5\%$ maka, Ho diterima jika $\text{sig} > 0,05$ dan Ho ditolak jika $\text{sig} < 0,05$

Hasil analisis regresi antara variabel Kompetensi Profesional Guru dengan variabel Mutu Pendidikan sebagaimana Tabel 4.10 Diperoleh t sebesar 3,503 dan nilai signifikansi Kompetensi Profesionalitas Guru (X_2) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti Ho ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan Kompetensi Profesional Guru berpengaruh signifikan positif terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Sekolah SMP di Imogiri Bantul. Hipotesis kedua diterima

Hipotesis 3

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah – Sekolah SMP di Imogiri, Bantul

Untuk menganalisis dan membuktikan Hipotesis 3, berdasarkan tabel 4.10 di atas terlihat bahwa nilai F sebesar 24,806, Adjusted R Square = 0,334 serta signifikansi = 0,000 di bawah tingkat signifikansi 5 %, hal ini menunjuk bahwa H_a diterima artinya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru secara bersama sama berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Adapun hasil analisa regresi berganda antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pendidikan Sekolah sekolah SMP Imogiri dapat dilihat tabel 4.10 untuk menguji koefisien regresi antara variabel bebas dan variabel terikat ,apakah pengaruh antara keduanya positif signifikan atau tidak dengan hipotesis sbb:

H_0 : Kepemimpinan Kepala sekolah dan Kompetensi Profesional Guru secara Serentak tidak berpengaruh secara signifikan dan positif pada Mutu Pendidikan sekolah-sekolah SMP di Imogiri,Bantul

H_1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru secara Serentak berpengaruh secara positif dan signifikan pada Mutu pendidikan Sekolah - sekolah SMP di Imogiri.

Hipotesis diatas dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi dari variabel independen dengan melihat nilai $F = 24,806$ nilai Adjusted R Square = 0,334 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. H_0 diterima jika $sig > 0,05$ dan H_0 ditolak jika $sig < 0,05$. Hasil Regresi yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 24,806 nilai Adjusted R Square = 0,334 dengan

$\text{sig} < 0,05$ ($\text{sig} = 0,000$) signifikansi pada 0,000 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ke 3 yang menyatakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru secara serentak berpengaruh secara positif signifikan pada Mutu Pendidikan sekolah-sekolah SMP di Imogiri Bantul dapat diterima.

Berdasarkan tabel 4.10 dengan menggunakan regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi dari variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) adalah 3,83 % nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah menjelaskan variabel mutu Pendidikan Sekolah SMP di Imogiri sebesar 38,3% Selanjutnya melihat t hitung sebesar 4,314 atau signifikansi 0,000 maka hal ini berarti variabel bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara positif signifikan pada Mutu Pendidikan Sekolah-sekolah SMP di Imogiri Bantul.

Koefisien regresi dari variabel Kompetensi Profesional Guru (X_2) adalah : 0,311 nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Kompetensi Profesionalitas Guru menjelaskan variabel Mutu Pendidikan Sekolah – Sekolah SMP di Imogiri Bantul sebesar 31,1%. Selanjutnya dengan melihat t hitung sebesar 3,503 atau signifikansi 0,000 maka hal ini berarti variabel bebas Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara positif signifikan terhadap Mutu Pendidikan Sekolah – Sekolah SMP di Imogiri Bantul.

Pembahasan

Berdasarkan uji statistik melalui uji regresi dan juga melalui uji hipotesis, terlihat bahwa pada dasarnya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variable Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesionalitas Guru terhadap Mutu Pendidikan baik secara simultan atau bersama – sama maupun secara parsial atau sendiri – sendiri. Melalui hasil uji statistik tersebut secara lebih rinci dan detail dapat di buat suatu analisa deskripsi sehubungan dengan hal tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam suatu institusi pendidikan (sekolah) merupakan hal yang vital dan sangat penting, mengingat kepala sekolah berperan penting dalam mengkoordinasikan dan menggerakkan sekaligus mengakomodasikan segala hal termasuk sumber daya yang ada di sekolah. Selain itu kepala sekolah merupakan sosok yang mampu mendorong sekaligus motivator pihak sekolah untuk mewujudkan visi dan misi yang diemban oleh sekolah tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat dikatakan berhasil menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah manakala ia mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

Untuk itulah, kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh para kepala sekolah, karena disinilah kepala sekolah dituntut untuk mampu mempengaruhi dan mengarahkan orang – orang yang ada di dalam lingkungan sekolah yang dalam hal ini adalah para guru guna mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kepemimpinan yang baik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para bawahannya (guru) dapat

dilihat dari sejauh mana mereka para guru mengikuti dan mentaati segala yang diperintahkan dan diarahkan oleh kepala sekolah. Untuk mempengaruhi guru dan sekaligus diikuti segala arahannya oleh para guru, maka hendaknya pimpinan sekolah harus selalu menjadi sosok yang mampu mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para guru untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada kenyataannya kadang sering apa yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan sekolah masih dipandang salah atau keliru oleh bawahannya.

Jika dicermati secara mendalam kepala sekolah dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, meskipun dalam beberapa hal tersebut merupakan kerja team bukan hanya kepala sekolah sendiri tapi melibatkan para guru. Hal tersebut sebenarnya hal yang masih wajar, mengingat dalam sebuah organisasi termasuk sekolah, keberhasilan organisasi salah satunya adalah karena kerjasama team. Oleh karena itulah, meskipun dalam beberapa hal pekerjaan kepala sekolah dibantu oleh beberapa guru, namun tetap saja kepala sekolah mengetahui dan memberikan masukan sehubungan dengan tugas yang dilimpahkan kepada guru tersebut.

Sejauh mana kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menurut pandangan para guru memang sangat tergantung dari bagaimana para guru mempersepsikan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan mampu menjadi pengayom, pendukung, sebagai *problem solver* bagi sekolah khususnya permasalahan yang dihadapi oleh para guru,

penggerak kemajuan sekolah, sekaligus sebagai pengawas dan penilai semua kegiatan yang dilakukan oleh para guru di sekolah tentu saja akan memberikan *output* atau dampak yang baik pula bagi para guru terutama sehubungan dengan kinerja guru sebagai pendidik.

Sebagai pengayom atau pelindung semua elemen yang ada di sekolah, maka sudah menjadi keharusan bagi kepala sekolah untuk selalu ada di sekolah dan memantau serta memberikan perlindungan bagi semua elemen yang ada di sekolah. Kehadiran kepala sekolah akan membuat para guru merasa nyaman dan aman karena jika ada permasalahan atau hal – hal penting yang sekiranya perlu segera mendapatkan jawaban atau penyelesaian akan lebih mudah, karena kepala sekolah sebagai penanggungjawab sekolah ada ditempat sehingga mudah dimintai pendapatnya.

Ketika akan meninggalkan sekolah, sebagai kepala sekolah sudah menjadi keharusan mendelegasikan tugasnya kepada wakilnya atau kepada beberapa guru yang memang berkompeten.

Meskipun demikian, tidak sepenuhnya kepala sekolah mempercayakan tanggungjawabnya kepada wakil kepala sekolah dan guru saja. Sebagai kepala sekolah tetap bertanggungjawab sepenuhnya terhadap segala hal yang terjadi dan berlaku di sekolah. Maka dari itu sudah menjadi keharusan bagi pihak sekolah untuk mengecek.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan komponen utama yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar mengajar. Meskipun

demikian, pada kenyataannya tetap ada saja kendala yang mungkin dihadapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang kadang bisa saja para guru memerlukan bantuan baik dari sesama guru maupun dari kepala sekolah untuk membantu menyelesaikan atau mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Terkait dengan hal tersebut, memang kepala sekolah mau tidak mau harus membantu dan peduli terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para bawahannya tersebut.

Peran aktif lainnya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan guru termasuk adalah masalah kedisiplinan para guru. Kegiatan guru, kegiatan belajar mengajar dan disiplin waktu bagi para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah juga merupakan bagian yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dan pengawasan dari kepala sekolah. Kewajiban dari kepala sekolah pula untuk menegur dan bahkan memberikan sanksi bagi para guru yang indiscipliner atau melakukan kesalahan.

Realitas yang dilakukan oleh kepala sekolah pada sekolah sekolah SMP di Imogiri ini secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak yang positif bagi para bawahannya (guru). Dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah di sekolah – sekolah SMP di Imogiri tersebut tentu memberikan suasana dan kondisi yang kondusif bagi para bawahannya. Hal ini tentu saja akan memberikan pandangan positif tersendiri yang diberikan oleh para guru terhadap pimpinannya yaitu kepala sekolah khususnya dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan sekolah yang mana hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh

Mulyasa (2011) yang menjelaskan dampak kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah yang profesional akan memberikan dampak positif dalam perubahan dan pembaharuan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap :

- a. Efektifitas proses pendidikan
- b. Tumbuhnya kepemimpinan sekolah yang kuat
- c. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
- d. Budaya Mutu
- e. Teamwork yang kompak,cerdas dan dinamis
- f. Kemandirian
- g. Partisipasi warga sekolah dan Masyarakat
- h. Kemauan untuk berubah
- i. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan
- j. Tanggap terhadap kebutuhan
- k. Akuntabilitas
- l. Sustainabilitas

Kondisi yang tercipta sedemikian rupa tersebut tentu akan berpengaruh pada kinerja para guru dalam menjalankan tugas mengajar. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Bahkan ternyata faktor kepemimpinan kepala sekolah ini merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin meningkat mutu pendidikan.

Artinya, semakin baik kompetensi profesionalitas guru, maka secara signifikan juga akan mempengaruhi tingkat mutu pendidikan yang semakin baik pula.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat perspektif tentang kepemimpinan sebagai suatu keseluruhan dari pola perilaku, seni hidup, survival, yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang (komunitas, organisasi, sekolah). Nilai-nilai tersebut diwariskan dari generasi ke generasi, dari satu angkatan kerja ke angkatan kerja berikutnya. Secara tersirat, perspektif tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan terhadap aspek perilaku individu, dalam hal ini guru dan staf pada kelompoknya, dalam konteks penelitian ini ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap aspek perilaku Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pendidikan Sekolah - Sekolah SMP di Imogiri. Dapat dicontohkan hasil belajar dari salah satu sekolah di Imogiri yakni SMP 3 Imogiri.

Tabel 4.13 Prestasi akademik 3 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Nilai Rata Rata UAN				
		B.I	MTK	B.IGG	JML	RERATA
1	2009/2010	8,20	5,99	7,08	21,18	7,06
2	2010/2011	7,87	5,08	6,01	18,96	6,32
3	2011/2012	7,47	5,52	5,89	18,89	6,30

Sumber : Data Sekunder (2010)

Pada SMP ini bahkan pada beberapa tahun sebelumnya rata-rata nilainya sudah diatas 7,10. Karena Kepala sekolah yang memimpin pada periode sebelumnya selalu

menyiapkan perencanaan secara matang, melaksanakan program dengan baik dengan pengawasan yang cermat dan selalu di evaluasi secara periodic apakah suatu kegiatan dapat dilaksanakan secara baik dan hasil sesuai harapan atau sebaliknya. Jika gagal dicari penyebabnya dan dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Begitu juga halnya pada sekolah lain.

Pada tahun sebelumnya banyak siswa dari Imogiri yang dapat nilai sempurna untuk mata pelajaran Matematika yakni nilai 10. Tapi pada beberapa tahun terakhir hal itu sangat sulit dijumpai walaupun ada hanya beberapa siswa bahkan pernah satu tahun ajaran yakni 2008/2009 tak ada satupun yang mendapat nilai 10 dari anak-anak SMP Imogiri. Tahun pelajaran 2006/2007 satu siswa dari SMP 1 Imogiri memperoleh nilai UAN tertinggi se Propinsi DIY dengan rata rata nilai UAN 9,46

Table 4.14 Peringkat Perolehan Nilai UAN 3 Tahun Terakhir SMP 3 Imogiri

NO	TAHUN PELAJARAN	KEC			KAB			PROP		
		N	S	NS	N	S	NS	N	S	NS
1	2009/2010	2		2	31		41	122		188
2	2010/2011	2		2	45		51	178		258
3	2011/2012	3		3	50		52	180		259

Sumber : Data Sekunder (2010)

Hasil analisis data penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan telah memperkuat tesis beberapa pakar pendidikan. Diantaranya Goetsch dan Davis (1994),

sebagaimana dikutip Mulyasa (2011), bahwa paling tidak sepertiga waktu kepala sekolah harus digunakan untuk terlibat langsung dalam usaha-usaha implementasi manajemen mutu terpadu. Kesadaran akan mutu pendidikan sekolah bergantung pada banyak faktor yang saling berhubungan terutama sikap kepala sekolah terhadap mutu pendidikan itu sendiri. Pencapaian mutu pendidikan sekolah tidak akan datang secara tiba-tiba akan tetapi merupakan suatu proses jangka panjang dan berkelanjutan (*sustainable*) yang mempersyaratkan kepemimpinan yang efektif dan kontinyu.

Dalam konteks manajemen mutu terpadu (input-proses-output) pendidikan suatu sekolah, kepala sekolah perlu memiliki karakteristik pribadi yang mencakup: dorongan, motivasi untuk memimpin, kejujuran integritas, kepercayaan diri, inisiatif, kreatifitas, originalitas, fleksibilitas kemampuan kognitif, pengetahuan bisnis dan kharisma. Mutu kepala sekolah tersebut dapat memberikan inspirasi pada semua jajaran manajemen agar memperagakan mutu kepemimpinan yang sama yang diperlukan untuk mengembangkan budaya mutu untuk semua dan semua untuk mutu (*quality for all*).

Adapun hasil analisis pengaruh antara variabel kompetensi profesional guru dengan variabel mutu pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh variabel kompetensi profesional guru memperkuat tesis tentang kuatnya Kompetensi profesionalisme guru dalam mendukung mutu pendidikan. Kontribusi ini disupport oleh sebesar 76 orang atau 74.5% guru yang sudah bersertifikasi. Tentunya di masa akan datang kontribusi ini akan bertambah berbanding lurus dengan penambahan jumlah guru yang bersertifikasi. Hal ini diperkuat pula dengan perolehan secara deskriptif bahwa

peringkat kompetensi profesional melalui skala kelas seluruh guru menempati posisi sangat baik.

Hasil uji hipotesa ketiga menyiratkan bahwa koefisien korelasi antara variabel mutu pendidikan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0.383 dan dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,311. Artinya kontribusi kedua variabel, yakni kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru adalah nyata. Setidaknya hal ini memperoleh penguatan bahwa dalam pandangan para guru kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah-sekolah SMP di Imogiri bersifat Baik dengan poin sebesar 4% dan Sangat baik dengan poin 96%. Adapun perolehan sebaran nilai minimum 85 poin, maksimum 95 poin, dan rata-rata 90.18 poin dari angka maksimum yang seharusnya adalah 110. Hal ini mengindikasikan bahwa jika para kepala sekolah mendapat pembinaan yang baik tentang kepemimpinan efektif maka dapat dinyatakan bahwa di masa depan kepemimpinan kepala sekolah akan mampu berkontribusi mutu pendidikan sekolah-sekolah SMP di Imogiri secara lebih signifikan.

Seluruh hasil uji hipotesis merekomendasikan diterimanya ketiga hipotesis kerja, artinya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan sekolah-sekolah SMP di Imogiri baik secara parsial maupun simultan.